



Pengaruh Harga Komoditas Sembilan Bahan Pokok Terhadap Tingkat Inflasi di Provinsi Gorontalo Tahun 2020-2024

Erlinda Podungge^{1*}, Fahrudin Zain Olilingo², Ivan Rahmat Santoso³

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo, Kota Gorontalo, Indonesia^{1,2,3}

*Email Korespodensi: jubeeel03@gmail.com

Diterima: 01-06-2025 | Disetujui: 02-06-2026 | Diterbitkan: 04-06-2025

ABSTRACT

This study was conducted to examine the extent of the contribution of the selling value of nine basic commodity items—namely chicken meat, rice, chicken eggs, shallots, granulated sugar, garlic, bird's eye chilies, beef, and cooking oil—in influencing the inflation rate in Gorontalo Province during the period from 2020 to 2024. Data on the selling prices of these staple goods were obtained from the Strategic Food Price Information System (PIPHS). Meanwhile, inflation data were sourced from official publications by the Central Statistics Agency (BPS) of Gorontalo Province. The analysis results indicate that three commodities—rice, shallots, and garlic—had a negative contribution to inflation. Among them, rice had the greatest deflationary effect, contributing to a decrease in inflation by 1.6%. This suggests that a relative decline in the selling price of rice can help curb inflation in the region. Conversely, the other six commodities—chicken meat, beef, chicken eggs, bird's eye chilies, cooking oil, and granulated sugar—showed a positive contribution to inflation, meaning that increases in the prices of these goods tend to drive inflation upward. Of the six, beef was recorded as the commodity with the most significant inflationary impact, contributing 2.8%, reflecting the high sensitivity of its price changes to regional inflation dynamics.

Keywords: Inflation, Prices, Basic Commodities

ABSTRAK

Studi ini dilaksanakan untuk meneliti seberapa besar kontribusi nilai jual sembilan komoditas Sembilan bahan pokok yakni, daging ayam, beras, telur ayam, bawang merah, gula pasir, bawang putih, cabai rawit, daging sapi, minyak goreng, dan telur ayam. dalam memengaruhi taraf inflasi di Provinsi Gorontalo selama kurun waktu 2020 hingga 2024. Sumber informasi nilai jual sembako ditemukan dari Sistem Informasi Harga Pangan Strategis (PIPHS). Sementara itu, sumber informasi mengenai inflasi diambil dari terbitan resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Gorontalo. Output analisis menunjukkan bahwa tiga komoditas, yaitu beras, bawang merah, dan bawang putih, memiliki kontribusi negatif dalam memengaruhi inflasi. Di antara ketiganya, beras memberikan kontribusi penurunan inflasi paling besar, yakni sejumlah 1,6%. Hal ini mengindikasikan bahwa penurunan nilai jual beras secara relatif dapat membantu menahan laju inflasi di daerah tersebut. Sebaliknya, enam komoditas lainnya, daging ayam, daging sapi, telur ayam, cabai rawit, minyak goreng, dan gula pasir menunjukkan kontribusi positif dalam memengaruhi inflasi, yang berarti kenaikan nilai jual komoditas-komoditas ini berpotensi mendorong inflasi. Dari keenamnya, daging sapi tercatat sebagai komoditas dengan dampak inflasi paling signifikan, dengan kontribusi sejumlah 2,8%, menunjukkan sensitivitas nilai jual komoditas tersebut dalam memengaruhi dinamika inflasi regional.

Katakunci: Inflasi, Harga, Komoditas Sembilan Bahan Pokok

PENDAHULUAN

Inflasi merupakan tantangan dalam ekonomi makro yang memerlukan waktu dan upaya yang substansial untuk mengatasinya. Badan Pusat Statistik (BPS) memperhitungkan bahwa inflasi tidak hanya disebabkan oleh naiknya harga barang dalam skala kecil melainkan kenaikan harga barang secara besar-besaran. Dengan demikian, disebut inflasi apabila kenaikan pada harga barang tersebut dapat memberi kontribusi pada kenaikan harga pada barang-barang lainnya (Shehan, 2022).

Adapun fenomena inflasi di Provinsi Gorontalo menunjukkan beberapa tren dengan pola yang menarik. Dimana, pada periode 2020 inflasi di Provinsi Gorontalo disebabkan oleh 6 kelompok pengeluaran, terutama pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau. Pada periode berikutnya ditahun 2021, tekanan inflasi meningkat dengan 8 kelompok pengeluaran yang memiliki andil pada meningkatnya inflasi. Kemudian, inflasi di Provinsi Gorontalo mencapai puncaknya pada triwulan III tahun 2022 sejumlah 5,65% (yoy). Namun mulai menurun menjadi 5,15% (yoy) pada triwulan IV. Pada triwulan IV 2023, tercatat bahwa inflasi tahunan di Provinsi Gorontalo sejumlah 3,88% (yoy) lebih tinggi dari tingkat inflasi nasional yakni sejumlah 2,61% (yoy). Namun, tercatat juga bahwa pada Desember 2024 Provinsi Gorontalo mengalami deflasi *year-on-year* sejumlah 0,79%. Dengan inflasi bulanan sejumlah 0,39% (mtm).

Berdasarkan hal tersebut, Kenaikan harga komoditas sembilan bahan pokok merupakan salah satu penyumbang besar pada tingkat inflasi di Provinsi Gorontalo. Mengingat densitas penduduk Provinsi Gorontalo yang memiliki tingkat konsumsi yang cukup tinggi menyebabkan permintaan pada komoditas sembilan bahan pokok juga tinggi, terutama konsumsi pada beras. Namun faktanya, keterbatasan sumber daya produktif domestik yang ada di Provinsi Gorontalo belum mampu memuaskan kebutuhan masyarakat yang tidak terbatas ini. Akibatnya, timbullah kebijakan impor sebagai upaya intervensi pemerintah dalam rangka mencukupi kebutuhan sosial dan ekonomi masyarakat pada barang-barang komoditas tersebut.

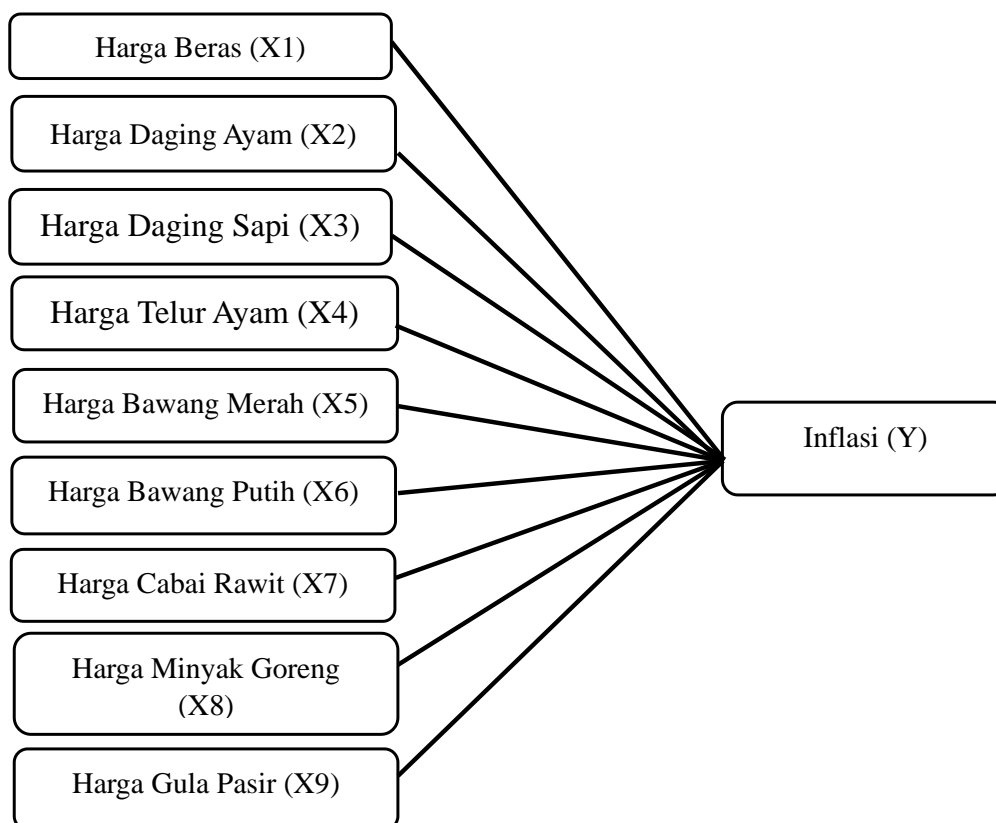
Dalam kurun waktu beberapa tahun ini, dapat dilihat bahwa harga-harga komoditas sembako di Provinsi Gorontalo telah mengalami perubahan yang signifikan. Hal ini dikarenakan terjadi penurunan pada hasil produksi pertanian, peternakan, dan perikanan di Provinsi Gorontalo, seperti masalah gagal panen akibat El-Nino, melandanya pandemi covid-19, berkurangnya lahan pertanian, banyaknya migrasi penduduk pedesaan ke perkotaan, serta kurangnya tenaga kerja yang memadai. Selain itu, biaya-biaya produksi yang ikut naik telah menyebabkan kenaikan pada harga hasil-hasil produksi sembako tersebut.

Oleh karena itu, diperlukan strategi ketahanan pangan lokal untuk memprioritaskan stabilisasi harga agar tetap menjaga daya beli masyarakat Gorontalo. Adapun, Langkah yang direalisasikan oleh Pemprov Gorontalo yakni dengan menjaga ketersediaan pasokan pangan. Para petani diharapkan senantiasa menyimpan sebagian hasil panen sebagai cadangan pangan sekaligus bentuk tabungan. Praktik penyimpanan bahan makanan ini berfungsi sebagai penyangga saat terjadi krisis, sehingga mengurangi ketergantungan pada pembelian komoditas bahan pangan. Mekanisme pengelolaan cadangan pangan semacam telah lama diterapkan oleh masyarakat di Gorontalo Olilingo & Santoso (2022).

Adapun penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam studi penelitian ini antara lain adalah penelitian yang dilakukan oleh Kaimi, (2021) yang berjudul Pengaruh Kenaikan Harga Sembako terhadap Inflasi di Kota Banda Aceh yang menunjukkan bahwa kenaikan harga beras memiliki pengaruh positif terhadap inflasi sebesar 1,18%, harga daging memiliki pengaruh positif terhadap inflasi

sebesar 4,25%, harga gula pasir memiliki pengaruh positif terhadap inflasi sebesar 2,07%, harga minyak goreng memiliki pengaruh positif terhadap inflasi sebesar 3,42%, dan harga gas memiliki pengaruh positif terhadap inflasi sebesar 3,42%. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Mardiyanto & Prasetyanto, (2023), yang berjudul Pengaruh Harga Tanaman Pangan terhadap Inflasi di Kabupaten Kendal, menunjukkan bahwa harga beras mempengaruhi inflasi secara negatif sebesar 0,26%, harga bawang merah mempengaruhi inflasi secara positif sebesar 0,03%, harga bawang putih mempengaruhi inflasi secara negatif sebesar 0,83%, harga cabai merah besar mempengaruhi inflasi secara negatif sebesar 0,32%, dan harga cabai rawit mempengaruhi inflasi secara positif sebesar 0,28%. Penelitian juga dilakukan oleh Apriyadi & Hutajulu, (2020) yang berjudul Pengaruh Harga Komoditas Pangan Hewani Asal Ternak terhadap Inflasi di Provinsi D.I Yogyakarta, menunjukkan bahwa harga daging ayam memiliki pengaruh positif terhadap inflasi sebesar 1,57%, harga telur ayam memiliki pengaruh positif terhadap inflasi sebesar 0,42%, dan harga daging sapi memiliki pengaruh positif terhadap inflasi sebesar 0,08%.

Mengacu pada konteks yang telah dibahas pada paparan awal, maka dalam studi penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berapa besar kontribusi harga komoditas Sembilan bahan pokok (beras, daging ayam, daging sapi, telur ayam, bawang merah, bawang putih, cabai rawit, minyak goreng, gula pasir) dalam memengaruhi tingkat inflasi di Provinsi Gorontalo pada kurun waktu 2020–2024. Sehingga, alur dari rancangan konseptual dalam studi ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Konseptual Penelitian

METODE PENELITIAN

Pendekatan pada studi ini adalah pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan jenis data *time-series* dengan frekuensi sumber data bulanan (*monthly*). Penelitian ini bersifat objektif, dimana sumber informasidikumpulkan melalui sumber-sumber sumber informasisekunder, sehingga sumber informasiyang digunakan sesuai dengan apa yang terjadi dan terbukti keabsahannya. Sumber informasi yang dijadikan objek penelitian adalah harga komoditas sembako Provinsi Gorontalo dari tahun 2020-2024 yang bersumber dari Pusat Informasi Harga Pangan Strategis (PIHPS) dan sumber informasi inflasi Provinsi Gorontalo tahun 2020-2024 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Gorontalo. Terdapat sembilan variabel bebas yang dijadikan parameter utama untuk dianalisis, yakni: harga beras (X1), harga daging ayam (X2), harga daging sapi (X3), harga telur ayam (X4), harga bawang merah (X5), harga bawang putih (X6), harga cabai rawit (X7), harga minyak goreng (X8), dan harga gula pasir (X9). Kesembilan variabel tersebut dipilih karena dianggap memiliki kontribusi substansial pada kondisi ekonomi, khususnya dalam kaitannya dengan tingkat inflasi. Sementara itu, variabel yang menjadi peubah tak bebas atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah inflasi (Y), yang dianalisis berdasarkan perubahan dan fluktuasi dari kesembilan komoditas pokok tersebut. Oleh karena itu, metode analisis yang dipandang paling sesuai untuk studi ini ialah regresi linear berganda (*Multiple Linear Regression*).

Secara matematis, model tersebut dapat dirumuskan:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + e$$
$$Y \text{ Inf} = \beta_0 + \beta_1 \text{ HB} + \beta_2 \text{ HDA} + \beta_3 \text{ HDS} + \beta_4 \text{ HTA} + \beta_5 \text{ HBM} + \beta_6 \text{ HBP} + \beta_7 \text{ HCR} + \beta_8 \text{ HMG} + \beta_9 \text{ HGP} + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model regresi linier berganda dimanfaatkan dalam penelitian ini guna menilai tingkat kontribusi harga dari sembilan bahan pokok terhadap besarnya inflasi. Analisis ini tidak hanya mengungkap adanya korelasi antara masing-masing peubah bebas dengan inflasi sebagai peubah terikat, tetapi juga mengidentifikasi variabel yang berperan paling dominan dalam memengaruhi tingkat inflasi. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak statistik *EViews* versi 12, Sebagaimana ditampilkan dalam gambar berikut.:

Dependent Variable: INFLASI
 Method: Least Squares
 Date: 05/10/25 Time: 15:27
 Sample: 2020M01 2024M12
 Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-62.98290	27.96067	-2.252553	0.0287
LN_HARGABERAS	-1.636994	1.174496	-1.393784	0.1695
LN_HARGADAGINGAYAM	1.583892	0.633565	2.499968	0.0157
LN_HARGADAGINGSAPI	2.793006	2.351117	1.187949	0.2405
LN_HARGATELURAYAM	1.238347	0.751290	1.648295	0.1056
LN_HARGABAWANGMERAH	-0.078754	0.304243	-0.258853	0.7968
LN_HARGABAWANGPUTIH	-0.256052	0.435342	-0.588162	0.5591
LN_HARGACABAIRAWIT	0.671905	0.166182	4.043195	0.0002
LN_HARGAMINYAKGORENG	0.347803	0.408318	0.851795	0.3984
LN_HARGAGULAPASIR	1.035667	1.011487	1.023905	0.3108
R-squared	0.381716	Mean dependent var		0.216500
Adjusted R-squared	0.270425	S.D. dependent var		0.588468
S.E. of regression	0.502641	Akaike info criterion		1.613129
Sum squared resid	12.63238	Schwarz criterion		1.962187
Log likelihood	-38.39388	Hannan-Quinn criter.		1.749665
F-statistic	3.429891	Durbin-Watson stat		2.384364
Prob(F-statistic)	0.002350			

Gambar 2. Output Model Regresi Linear Berganda
 (Sumber: Output E-views, 2025)

Setelah dilakukan pengolahan dan analisis data melalui metode regresi linear bergandaterbentuk model regresi yang menjelaskan interaksi antar variabel dalam penelitian sebagai berikut:

$$Y \text{ Inf} = -62.98290 - 1.636994X_1 + 1.583892X_2 + 2.793006X_3 + 1.238347X_4 - 0.078754X_5 - 0.256052X_6 + 0.671905X_7 + 0.347803X_8 + 1.035667X_9 + e$$

Uji Hipotesis

1. Analisis Koefisien Determinasi

Merujuk pada output analisis regresi, menunjukkan bahwa skor *Adjusted R²* yang diperoleh adalah sejumlah 0,270425. Skor ini mengindikasikan bahwa sekitar 27,04% variasi atau fluktuasi tingkat inflasi di Provinsi Gorontalo selama periode tahun 2020 hingga 2024 dapat dijelaskan secara simultan oleh perubahan harga komoditas sembilan bahan pokok sebagai variabel bebas dalam studi ini. Dengan kata lain, kontribusi kolektif dari variabel-variabel tersebut pada tingkat inflasi cukup substansial meskipun masih terbatas. Sementara itu, selebihnya sejumlah 72,96% diterangkan oleh indikator lain selain ruang lingkup variabel pada studi ini, yang kemungkinan mencakup aspek makroekonomi seperti kebijakan moneter, nilai tukar, tingkat konsumsi masyarakat, dan variabel eksternal lainnya yang tidak dimasukkan dalam model.

2. Uji simultan (F-Statistik)

Analisis ini dimaksudkan guna mengetahui apakah keseluruhan variabel peubah bebas memiliki kontribusi pada variable peubah tak bebas secara bersamaan (serentak). Dengan membandingkan skor F-empiris (F-hitung) dan F- kritis (F-tabel) guna menilai signifikansi model secara keseluruhan. Skor F-kritis sendiri diperoleh melalui proses perhitungan sebagai berikut:

Diketahui: Jumlah sumber informasi(n) = 60, Jumlah variabel= 9, Derajat kebebasan (df) = (k-1, n - k) = (9-1, 60-9) = (8,51), $\alpha = 0,05$.

Karena dalam studi ini digunakan uji *hypothesis two-tailed test*, dalam mengamati jika terdapat atau tidak keterkaitan substansial antara kedua variabel yang diteliti, maka skor F-kritis yang digunakan sebagai tolak ukur adalah $F(8, 51)$ pada tingkat signifikansi 5%. Dari hasil pencarian pada tabel distribusi F, diketahui bahwa skor tersebut adalah 2,13.

Merujuk pada tabel output analisis regresi, menjelaskan bahwa skor F-hitung adalah 3,429891 lebih besar disbanding skor F-tabel yaitu 2,13. Selain itu, skor probabilitas dari F-Statistic tercatat sejumlah 0,002350, tidak melebihi taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, ditarik kesimpulan bahwa semua variabel peubah bebas memberi dampak yang substansial pada variabel peubah tak bebas secara simultan. Artinya, secara simultan harga komoditas sembilan bahan pokok berkontribusi pada tingkat inflasi di Provinsi Gorontalo tahun 2020-2024. Dengan demikian hipotesis nol ditolak.

3. Uji t-Statistik

Untuk menilai apakah masing-masing variabel peubah bebas secara individual memberikan kontribusi yang substansial pada variabel peubah tak bebas, maka dilakukan uji parsial (t-statistik). Evaluasi dilakukan dengan menganalisis perbandingan antara skor t-statistik (t-hitung) dan skor t-kritis (t-tabel) sebagai dasar pengambilan keputusan dalam uji parsial. Untuk menentukan skor t-tabel, digunakan pendekatan perhitungan sebagai berikut:

Diketahui: Jumlah sumber informasi(n) = 60, Jumlah variabel= $k + 1 = 9 + 1 = 10$, Derajat kebebasan (df) = $n - k = 60 - 10 = 50$, $\alpha = 0,05$

Karena dalam studi ini, pengujian dilakukan dengan mengacu pada hipotesis dua arah (*two-tailed test*) yakni untuk melihat hubungan yang substansial antara dua variable. Oleh karena itu, diperoleh skor t-tabelnya adalah $t(0,025;50) \rightarrow 2,009$.

Mengacu pada gambar 1.1, diperoleh hasil perhitungan t-statistik dari model regresi linear berganda sebagai berikut:

Tabel 1. Skor t-hitung Regresi Linear berganda

Variabel	t-hitung	Probabilitas
X1BR	-1.393784	0.1695
X2DA	2.499968	0.0157
X3DS	1.187949	0.2405
X4TA	1.648295	0.1056
X5BM	-0.258853	0.7968
X6BP	-0.588162	0.5591
X7CR	4.043195	0.0002
X8MG	0.851795	0.3984
X9GP	1.023905	0.3108

Dengan interpretasi hasil uji t (uji parsial) berikut ini:

Evaluasi pengaruh variabel harga beras pada variabel tingkat inflasi di Provinsi Gorontalo pada rentang waktu 2020–2024

Merujuk pada output analisis uji parsial (uji t), diperoleh bahwa skor t-hitung untuk variabel X1BR adalah -1,393784, yang lebih rendah jika dibandingkan skor t-tabel 2,009. Selain itu, skor probabilitas (p-value) yang dihasilkan adalah 0,1695, yang melebihi batas signifikansi 0,05. Ini

membuktikan bahwa fluktuasi harga beras tidak memiliki keterkaitan yang substansial pada perubahan inflasi di Provinsi Gorontalo dalam rentang waktu 2020–2024. Dengan hasil tersebut, hipotesis nol dinyatakan valid dan hipotesis alternatif tidak dapat dipertahankan.

Evaluasi pengaruh variabel harga daging ayam pada variabel tingkat inflasi di Provinsi Gorontalo pada rentang waktu 2020–2024

Merujuk pada output analisis uji parsial (uji t), diperoleh bahwa skor t-hitung untuk variabel X2DA adalah 2.499968, yang lebih tinggi jika dibandingkan skor t-tabel 2,009. Selain itu, skor probabilitas (p-value) yang dihasilkan adalah 0.0157, yang tidak melebihi batas signifikansi 0,05. Ini membuktikan bahwa fluktuasi harga daging ayam memiliki keterkaitan yang substansial pada perubahan inflasi di Provinsi Gorontalo dalam rentang waktu 2020-2024. Dengan hasil tersebut, hipotesis alternatif dinyatakan valid dan hipotesis nol tidak dapat dipertahankan.

Evaluasi pengaruh variabel harga daging sapi pada variabel tingkat inflasi di Provinsi Gorontalo pada rentang waktu 2020–2024

Merujuk pada output analisis uji parsial (uji t), diperoleh bahwa skor t-hitung untuk variabel X3DS adalah 1.187949 yang lebih rendah jika dibandingkan skor t-tabel 2,009. Selain itu, skor probabilitas (p-value) yang dihasilkan adalah 0.2405, yang melebihi batas signifikansi 0,05. Ini membuktikan bahwa fluktuasi harga daging sapi tidak memiliki keterkaitan yang substansial pada perubahan inflasi di Provinsi Gorontalo dalam rentang waktu 2020–2024. Dengan hasil tersebut, hipotesis nol dinyatakan valid dan hipotesis alternatif tidak dapat dipertahankan.

Evaluasi pengaruh variabel harga telur ayam pada variabel tingkat inflasi di Provinsi Gorontalo pada rentang waktu 2020–2024

Merujuk pada output analisis uji parsial (uji t), diperoleh bahwa skor t-hitung untuk variabel X4TA adalah 1.648295, yang lebih rendah jika dibandingkan skor t-tabel 2,009. Selain itu, skor probabilitas (p-value) yang dihasilkan adalah 0.1056, yang melebihi batas signifikansi 0,05. Ini membuktikan bahwa fluktuasi harga telur ayam tidak memiliki keterkaitan yang substansial pada perubahan inflasi di Provinsi Gorontalo dalam rentang waktu 2020–2024. Dengan hasil tersebut, hipotesis nol dinyatakan valid dan hipotesis alternatif tidak dapat dipertahankan.

Evaluasi pengaruh variabel harga bawang merah pada variabel tingkat inflasi di Provinsi Gorontalo pada rentang waktu 2020–2024

Merujuk pada output analisis uji parsial (uji t), diperoleh bahwa skor t-hitung untuk variabel X5BM adalah -0.258853, yang lebih rendah jika dibandingkan skor t-tabel 2,009. Selain itu, skor probabilitas (p-value) yang dihasilkan adalah 0.7968, yang melebihi batas signifikansi 0,05. Ini membuktikan bahwa fluktuasi harga bawang merah tidak memiliki keterkaitan yang substansial pada perubahan inflasi di Provinsi Gorontalo dalam rentang waktu 2020–2024. Dengan hasil tersebut, hipotesis nol dinyatakan valid dan hipotesis alternatif tidak dapat dipertahankan.

Evaluasi pengaruh variabel harga bawang putih pada variabel tingkat inflasi di Provinsi Gorontalo pada rentang waktu 2020–2024

Merujuk pada output analisis uji parsial (uji t), diperoleh bahwa skor t-hitung untuk variabel X6BP adalah -0.588162, yang lebih rendah jika dibandingkan skor t-tabel 2,009. Selain itu, skor

probabilitas (p-value) yang dihasilkan adalah 0.5591, yang melebihi batas signifikansi 0,05. Ini membuktikan bahwa fluktuasi harga bawang putih tidak memiliki keterkaitan yang substansial pada perubahan inflasi di Provinsi Gorontalo dalam rentang waktu 2020–2024. Dengan hasil tersebut, hipotesis nol dinyatakan valid dan hipotesis alternatif tidak dapat dipertahankan.

Evaluasi pengaruh variabel harga cabai rawit pada variabel tingkat inflasi di Provinsi Gorontalo pada rentang waktu 2020–2024

Merujuk pada output analisis uji parsial (uji t), diperoleh bahwa skor t-hitung untuk variabel X7CR adalah 4.043195, yang lebih tinggi jika dibandingkan skor t-tabel 2,009. Selain itu, skor probabilitas (p-value) yang dihasilkan adalah 0.0002, yang tidak melebihi batas signifikansi 0,05. Ini membuktikan bahwa fluktuasi harga cabai rawit memiliki keterkaitan yang substansial pada perubahan inflasi di Provinsi Gorontalo dalam rentang waktu 2020-2024. Dengan hasil tersebut, hipotesis alternatif dinyatakan valid dan hipotesis nol tidak dapat dipertahankan.

Evaluasi pengaruh variabel harga minyak goreng pada variabel tingkat inflasi di Provinsi Gorontalo pada rentang waktu 2020–2024

Merujuk pada output analisis uji parsial (uji t), diperoleh bahwa skor t-hitung untuk variabel X8MG adalah 0.851795, yang lebih rendah jika dibandingkan skor t-tabel 0.3984. Selain itu, skor probabilitas (p-value) yang dihasilkan adalah 0,1695, yang melebihi batas signifikansi 0,05. Ini membuktikan bahwa fluktuasi harga minyak goreng tidak memiliki keterkaitan yang substansial pada perubahan inflasi di Provinsi Gorontalo dalam rentang waktu 2020–2024. Dengan hasil tersebut, hipotesis nol dinyatakan valid dan hipotesis alternatif tidak dapat dipertahankan.

Evaluasi pengaruh variabel harga gula pasir pada variabel tingkat inflasi di Provinsi Gorontalo pada rentang waktu 2020–2024

Merujuk pada output analisis uji parsial (uji t), diperoleh bahwa skor t-hitung untuk variabel X9GP adalah 1.023905, yang lebih rendah jika dibandingkan skor t-tabel 0.3984. Selain itu, skor probabilitas (p-value) yang dihasilkan adalah 0.3108, yang melebihi batas signifikansi 0,05. Ini membuktikan bahwa fluktuasi harga gula pasir tidak memiliki keterkaitan yang substansial pada perubahan inflasi di Provinsi Gorontalo dalam rentang waktu 2020–2024. Dengan hasil tersebut, hipotesis nol dinyatakan valid dan hipotesis alternatif tidak dapat dipertahankan.

Pembahasan

Evaluasi pengaruh variabel harga beras pada variabel tingkat inflasi di Provinsi Gorontalo pada rentang waktu 2020–2024

Berdasarkan output analisis regresi linear berganda mengenai kontribusi harga beras pada inflasi di Provinsi Gorontalo, ditemukan bahwa variabel tersebut memiliki kontribusi negatif dengan koefisien -1,636994. Artinya, setiap kenaikan harga beras 1% diperkirakan akan menurunkan tingkat inflasi di Provinsi Gorontalo sejumlah 1,63%

Evaluasi pengaruh variabel harga daging ayam pada variabel tingkat inflasi di Provinsi Gorontalo pada rentang waktu 2020–2024

Berdasarkan output analisis regresi linear berganda tentang kontribusi harga daging ayam pada tingkat inflasi di Provinsi Gorontalo menunjukkan adanya kontribusi positif (+) yakni sejumlah

1,583892, sehingga dapat disimpulkan bahwa jika harga daging ayam meningkat sejumlah 1% maka menyebabkan tingkat inflasi di Provinsi Gorontalo akan ikut meningkat sejumlah 1,58%.

Evaluasi pengaruh variabel harga daging sapi pada variabel tingkat inflasi di Provinsi Gorontalo pada rentang waktu 2020–2024

Berdasarkan output analisis regresi linear berganda tentang kontribusi harga daging sapi pada tingkat inflasi di Provinsi Gorontalo menunjukkan adanya kontribusi positif (+) yakni sejumlah 2,793006, sehingga dapat disimpulkan bahwa jika harga daging sapi meningkat sejumlah 1% maka menyebabkan tingkat inflasi di Provinsi Gorontalo akan ikut meningkat sejumlah 2,79%.

Evaluasi pengaruh variabel harga telur ayam pada variabel tingkat inflasi di Provinsi Gorontalo pada rentang waktu 2020–2024

Berdasarkan output analisis regresi linear berganda tentang kontribusi harga telur ayam pada tingkat inflasi di Provinsi Gorontalo menunjukkan adanya kontribusi positif (+) yakni sejumlah 1,238347, sehingga disimpulkan bahwa jika harga telur ayam meningkat sejumlah 1% maka menyebabkan tingkat inflasi di Provinsi Gorontalo akan ikut meningkat sejumlah 1,23%.

Evaluasi pengaruh variabel harga bawang merah pada variabel tingkat inflasi di Provinsi Gorontalo pada rentang waktu 2020–2024

Berdasarkan output analisis regresi linear berganda tentang kontribusi harga bawang merah pada tingkat inflasi di Provinsi Gorontalo menunjukkan adanya kontribusi negatif (-) yakni sejumlah 0,078754, sehingga disimpulkan bahwa jika harga bawang merah meningkat sejumlah 1% maka menyebabkan tingkat inflasi di Provinsi Gorontalo akan menurun sejumlah 0,07%.

Evaluasi pengaruh variabel harga bawang putih pada variabel tingkat inflasi di Provinsi Gorontalo pada rentang waktu 2020–2024

Berdasarkan output analisis regresi linear berganda tentang kontribusi harga bawang putih pada tingkat inflasi di Provinsi Gorontalo menunjukkan adanya kontribusi negatif (-) yakni sejumlah 0,256052, sehingga dapat disimpulkan bahwa jika harga bawang putih meningkat sejumlah 1% maka menyebabkan tingkat inflasi di Provinsi Gorontalo akan menurun sejumlah 0,25%.

Evaluasi pengaruh variabel harga cabai rawit pada variabel tingkat inflasi di Provinsi Gorontalo pada rentang waktu 2020–2024

Berdasarkan output analisis regresi linear berganda tentang kontribusi harga cabai rawit pada tingkat inflasi di Provinsi Gorontalo menunjukkan adanya kontribusi positif (+) yakni sejumlah 0,671905, sehingga dapat disimpulkan bahwa jika harga cabai rawit meningkat sejumlah 1% maka tingkat inflasi di Provinsi Gorontalo akan ikut meningkat sejumlah 0,67%.

Evaluasi pengaruh variabel harga minyak goreng pada variabel tingkat inflasi di Provinsi Gorontalo pada rentang waktu 2020–2024

Berdasarkan output analisis regresi linear berganda tentang kontribusi harga minyak goreng pada tingkat inflasi di Provinsi Gorontalo menunjukkan adanya kontribusi positif (+) yakni sejumlah 0,347803, sehingga dapat disimpulkan bahwa jika harga minyak goreng meningkat sejumlah 1% maka menyebabkan tingkat inflasi di Provinsi Gorontalo akan ikut meningkat sejumlah 0,34%.

Evaluasi pengaruh variabel harga gula pasir pada variabel tingkat inflasi di Provinsi Gorontalo pada rentang waktu 2020–2024

Berdasarkan output analisis regresi linear berganda tentang kontribusi harga daging sapi pada tingkat inflasi di Provinsi Gorontalo menunjukkan adanya kontribusi positif (+) yakni sejumlah 1,035667, sehingga dapat disimpulkan bahwa jika harga beras meningkat sejumlah 1% maka menyebabkan tingkat inflasi di Provinsi Gorontalo akan ikut meningkat sejumlah 1,03%.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menguatkan validitas hipotesis yang menyatakan bahwa harga komoditas Sembilan bahan pokok memiliki kontribusi pada laju inflasi di Provinsi Gorontalo selama periode 2020 hingga 2024. Temuan tersebut menunjukkan adanya kontribusi yang bersifat positif maupun negatif dari berbagai komoditas. Komoditas yang memberikan dampak positif pada inflasi meliputi: gula pasir, daging sapi, telur ayam, daging ayam, cabai rawit, dan minyak goreng. Sementara itu, yang menunjukkan kontribusi negatif pada inflasi antara lain komoditas beras, bawang merah, dan bawang putih.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Saputri, T. H., Al Malik, M. R., Arliati, R. R., Tomaso, R., Dwiriyadi, & Adifati, T. A. (2022). PENGARUH HARGA CABAI RAWIT, HARGA BAWANG MERAH, DAN HARGA DAGING SAPI TERHADAP INFLASI. *Jurnal Bisnis Kompetif*, Volume 1(No.2), 72–77.
- Ai Kaban, M., Ruth Mandei, J., & Hendrietta Montolalu, M. (2024). PENGARUH HARGA KOMODITAS PANGAN NABATI TERHADAP INFLASI DI KOTA MANADO. *Jurnal Agrisocioekonomi Unsrat*, Volume 20, 885–892.
- Apriyadi, R., & Hutajulu, D. M. (2020). Pengaruh Harga Komoditas Pangan Hewani Asal Ternak Terhadap Inflasi Di Provinsi D.I Yogyakarta. *JURNAL ECOBISMA*, 52–70.
- bi.go.id. (2024a). *Data Inflasi*. Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/data-inflasi.aspx>
- bi.go.id. (2024b). *Perkembangan Harga Pangan*. PIHPS Nasional. <https://www.bi.go.id/hargapangan/TabelHarga/PedagangBesarKomoditas>
- Chintia, R. A., & Destiningsih, R. (2022). PENGARUH HARGA KOMODITAS PANGAN TERHADAP INFLASI DI KOTA SEMARANG. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 27(2), 244–258. <https://doi.org/10.35760/eb.2022.v27i2.4948>
- Farizi, R. R., & Komilasari, Y. (2023). ANALISIS PENGARUH JUMLAH PERSEDIAAN BERAS DAN HARGA BERAS TERHADAP PEMBENTUKAN INFLASI DI PROVINSI DKI JAKARTA. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 2(2), 386–403. <https://doi.org/10.21776/jdess.2023.02.2.14>
- Helbawanti, O., Saputro, W. A., & Ulfa, A. N. (2021). PENGARUH HARGA BAHAN PANGAN TERHADAP INFLASI DI INDONESIA. In *Agrisaintifika Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian* (Vol. 5, Issue 2).

- Kaimi, L. (2021). *SKRIPSI PENGARUH KENAIKAN HARGA SEMBAKO TERHADAP INFLASI DI KOTA BANDA ACEH*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Mardiyanto, I. C., & Prasetyanto, P. K. (2023). PENGARUH HARGA TANAMAN PANGAN TERHADAP INFLASI DI KABUPATEN KENDAL. *TRANSEKONOMIKA: AKUNTANSI, BISNIS DAN KEUANGAN*, Vol. 3(1), 98–109. <https://transpublika.co.id/ojs/index.php/Transekonomika>
- Olilingo, F. Z., Bahua, M. I., Sayuti, M., & Ilham, F. (2019). *BLUE PRINT Pengembangan Sapi Potong di Wilayah Badan Kerja Sama Utara-Utara (BKSU)*.
- Olilingo, F. Z., & Santoso, I. (2022). Penyuluhan Kemandirian Pangan dalam Mengatasi Dampak Covid-19 di Desa Timbuolo. *Jurnal Pemberdayaan Umat*, 1(1), 21–27. <https://doi.org/10.35912/jpu.v1i1.872>
- Pratama, N. K., & Hutajulu, D. M. (2022). PENGARUH HARGA BAHAN KEBUTUHAN POKOK TERHADAP INFLASI DI KOTA SORONG. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil: JWEM*, Volume 12, 9–20.
- Putri, Y. A. (2023). *Analisis Pengaruh Fluktuasi Harga Emas, Tingkat Inflasi, dan Pendapatan Pegadaian Terhadap Tingkat Penyaluran Gadai Rahn (Gadai Emas) Pada Pegadaian Syariah Tahun 2016-2021*. Universitas Negeri Raden Mas Said Surakarta.
- Shehan, M. (2022). *PENGARUH HARGA KOMODITAS SEMBAKO TERHADAP TINGKAT INFLASI DI INDONESIA*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Sigapura. (2016, April 20). *Definisi Inflasi*. Bali Media Center (Bmc). <https://bmc.baliprov.go.id/news/title/definisi-inflasi#:~:text=Secara%20sederhana%20inflasi%20diartikan%20sebagai,Kebalikan%20dari%20inflasi%20disebut%20deflasi>
- Sutisna, T., Ikhsan, A., Widiati, S., Sumantri, A. T., & Gunawan, G. (2023). POTENSI FLUKTUASI HARGA KOMODITAS PERTANIAN DAN DAMPAKNYA DI PROVINSI BANTEN. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 16(2).
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews* (Edisi Kelima). UPP STIM YKPN.